PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP TINGKAT KENYAMANAN TAMAN KOTA DI WILAYAH MATARAM

oleh

Diah Permata Sari[1], Kornelia Webliana B[2]
Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian Universitas Mataram
Email : diahpermatasari@unram.ac.id, yeniwebliana@gmail.com

ABSTRAK

Taman Kota merupakan salah satu jenis Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang ditata untuk menciptakan keindahan, kenyamanan, keamanan, dan kesehatan bagi penggunanya. Kota Mataram merupakan ibu kota Provinsi Nusa Tenggara Barat memiliki beberapa taman kota yang diharapkan dapat mengatasi berbagai macam permasalahan lingkungan seperti pencemaran udara, panas, debu, menjadi pengendali iklim mikro, upaya konservasi tanah dan air di perkotaan, dan berfungsi sebagai tempat aktivitas wisata dan olahraga. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengkaji persepsi masyarakat terhadap kenyamanan dalam melaksanakan aktivitas pada beberapa Taman Kota dengan fungsi wisata dan olahraga di Kota Mataram. Lokasi penelitian difokuskan pada Taman Udayana, Taman Sangkareang, Taman Mayura dan Taman Selagalas dengan metode penentuan lokasi menggunakan purposive sampling, dan penentuan responden menggunakan Insidental Sampling dengan unit analisis masyarakat atau pengunjung di wilayah Taman Kota. Teknik wawancara menggunkan instrument kuesioner yang merujuk pada parameter yang meliputi kondisi vegetasi, fasilitas pendukung, keterwadahan aktivitas pengunjung, kemampuan dalam menetralisir suhu panas, tingkat kenyamanan, kemampuan dalam meredam angin, radiasi matahari dan polusi. Hasil penelitian menunjukkan persepsi tertinggi dalam hal kenyamanan kota yaitu pada Taman Mayura dengan nilai 98%, kemudian Taman Selagalas yaitu sejumlah 90,5%, kenyamanan sedang pada Taman Udayana yaitu 76,375% dan yang paling rendah pada Taman Sangkareang yaitu 57,25%. Tingginya nilai kenyamanan pada Taman Mayura disebabkan kebersihan, kelengkapan fasilitas yang terjaga dengan baik, penataan vegetasi yang rapi serta keunikan taman sebagai salah satu peninggalan Kerajaan Bali. Tingkat kenyamanan di Taman Sangkareang dinilai paling rendah dapat disebabkan oleh kurangnya fasilitas pendukung dan suhu panas yang dirasakan oleh responden jika berada di tengah taman, kenyamanan termal hanya dapat dirasakan di sekeliling taman yang masih terdapat banyak vegetasi.

Kata Kunci*:* Ruang Terbuka Hijau, Taman Kota, Persepsi

PENDAHULAN

Ruang Terbuka Hijau (RTH) adalah area memanjang/jalur dan atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh secara alamiah maupun yang sengaja ditanam, dengan Luas minimal RTH 30% dari luas seluruh wilayah kota. Berdasarkan Permendagri No.1 Tahun 2007 tentang penataan ruang terbuka hijau kawasan perkotaan, Taman Kota merupakan salah satu jenis RTH yang ditata untuk menciptakan keindahan, kenyamanan, keamanan, dan kesehatan bagi penggunanya. Taman kota juga merupakan salah satu bentuk upaya untuk meningkatkan kualitas lingkungan hidup di perkotaan (Setiawan, Sintaningrum, & Mirandia, 2018).

Kota Mataram merupakan ibu kota Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB), memiliki beberapa taman kota yang berfungsi untuk mendukung kenyamanan wisata di Kota Mataram. Keberadaan Taman kota di wilayah Mataram diharapkan dapat mengatasi berbagai macam permasalahan lingkungan seperti pencemaran udara, panas, debu, menjadi pengendali iklim mikro perkotaan dan upaya konservasi tanah dan air di perkotaan. Taman di wilayah kota Mataram juga berfungsi sebagai tempat untuk berekreasi, oleh karena itu pada taman kota dibangun fasilitas-fasilitas seperti bangku taman, toilet, *jogging track*, dan lain sebagainya sebagai sarana penunjang bagi pengunjung yang ingin

melakukan aktivitas wisata atau olahraga di dalamnya.

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengkaji persepsi masyarakat terhadap kenyamanan dalam melaksanakan aktivitas pada beberapa taman kota dengan fungsi wisata dan olahraga di Kota Mataram. Lakitan (1994) menyebutkan kenyamanan di wilayah perkotaan dapat dipengaruhi oleh iklim mikro dalam suatu tempat. Sedangkan kenyamanan ditentukan juga oleh faktor pembentuk iklim mikro yaitu suhu dan kelembaban yang diciptakan oleh vegetasi yang ada di wilayah Taman Kota. Menurut Sham (1985) yang dikutip dari Fandeli dan Muhammad (2009), vegetasi dalam suatu lanskap mempunyai kemampuan untuk menyerap dan menghamburkan radiasi matahari. Efek yang ditimbulkan dari hal tersebut adalah terciptanya kenyamanan di bawah naungan pepohonan/vegetasi. Kemampuan tersebut dipengaruhi oleh kerapatan dan ketebalan tajuk pohon/vegetasi. Oleh karena itu Penelitian ini penting dilakukan untuk mengukur sejauh mana pengaruh keadaan lingkungan fisik dan klimatis terhadap akivitas manusia di wilayah Taman Kota Mataram.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di Taman Udayana, Taman Sangkareang, Taman Mayura dan Taman Selagalas pada bulan April-September 2019, dengan metode deskriptif dan masyarakat atau pengunjung di wilayah Taman Kota sebagai unit analisis. Metode penentuan lokasi menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2011). Adapun Penentuan lokasi berdasarkan pertimbangan Taman Kota tersebut di atas sering menjadi tempat aktivitas wisata dan olahraga.

Metode penentuan responden untuk penelitian persepsi menggunkan *Insidental Sampling*, yang merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan/*insidental* bertemu dengan peneliti dan dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2011). Pengambilan data persepsi dilakukan pada 100 orang responden, dengan teknik wawancara menggunkan instrument kuesioner yang merujuk pada parameter yang meliputi kondisi vegetasi, fasilitas pendukung, keterwadahan aktivitas pengunjung, kemampuan dalam menetralisir suhu panas, tingkat kenyamanan, kemampuan dalam meredam angin, radiasi matahari dan polusi. Analisis data dilakukan secara deskriptif-kulaitatif menekankan pada deskripsi atau gambaran berbagai fakta dan hubungan antara variabel yang ditemukan dalam proses di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi merupakan pandangan seserorang atau beberapa orang terhadap sesuatu hal atau peristiwa. Pauwah, Kumurur, Sela, & Rogi, (2013) menjelaskan bahwa persepsi adalah bagaimana seseorang memahami dan menilai lingkungannya. Ada tiga faktor yang memengaruhi persepsi seseorang yaitu faktor pelaku persepsi (sikap, motif kepentingan, minat, harapan, pengalaman), faktor sasaran persepsi (orang, benda, peristiwa) dan faktor situasi (keadaan seseorang ketika melihat sesuatu) (Morgan, 1961 dikutip dari Sulistyana, 2016). Berikut ini merupakan gambaran persepsi masyarakat terhadap tingkat kenyamanan Taman kota di wilayah Mataram.

TAMAN MAYURA

Hasil wawancara terhadap 25 responden di Taman Mayura disajikan dalam Tabel 1, Parameter yang ditanyakan dalam wawancara terkait dengan kenyamanan di Taman Mayura meliputi kondisi vegetasi, fasilitas pendukung, keterwadahan aktivitas pengunjung, kemampuan dalam menetralisir suhu panas, tingkat kenyamanan, kemampuan dalam meredam angin, radiasi matahari dan polusi.

Tabel 1. Hasil Wawancara Responden di Taman Mayura

No.	Parameter Kenyamanan	% Penilaian		
		Baik	Kurang Baik	Tidak Baik
1	Kondisi Vegetasi	96	4	0
2	Fasilitas Pendukung	100	0	0
3	Keterwadahan Aktivitas Pengunjung	100	0	0
4	Penetralisir Suhu Panas	96	4	0
5	Nyaman	100	0	0
6	Peredam Angin	96	4	0
7	Peredam Radiasi Matahari	100	0	0
8	Penetralisir Polusi	96	4	0
Rata-Rata		98	2	0

Sumber : Data Primer, 2019

Sekitar 96% pengunjung berpendapat bahwa kondisi vegetasi di Taman Mayura dalam kondisi baik. Keberadaan vegetasi tertata dengan rapi dengan jarak tanam teratur 10 meter di sepanjang taman. Fasilitas pendukung yang ada di Taman Mayura juga dianggap baik oleh 100% responden karena kelengkapan fasilitas yang tersedia meliputi toilet, gedung serbaguna, berugak, toko souvenir, tempat sampah di setiap sudut taman, penerangan yang memadai di setiap titik taman dan keberadaan papan informasi yang ditunjukkan pada Gambar 1. Kelengkapan fasilitas pendukung juga dapat mewadahi berbagai macam aktivitas pengunjung. Seluruh responden juga menyatakan bahwa Taman Mayura dapat mewadahi banyak aktivitas pengunjung seperti berwisata, wisata religi, bermain, memancing, belajar, jogging dan lain sebagainya.

Gambar 1. Fasilitas Pendukung Taman Mayura

Berdasarkan fungsi taman kota sebagai peredam suhu panas, angin, polusi dan radiasi matahari, sekitar 96% responden setuju bahwa Taman Mayura memiliki fungsi tersebut. Walaupun demikian, suhu di Taman Mayura dari hasil pengukuran memiliki nilai paling tinggi dibandingkan taman kota lain. Akan tetapi, suhu tersebut masih dalam kisaran suhu normal pada kawasan bervegetasi dan masih dianggap nyaman oleh pengunjung. Suhu di perkotaan yang didominasi oleh kawasan terbangun yang lebih panas sehingga responden menganggap bahwa Taman Mayura masih nyaman dan mampu menetralisir suhu, radiasi matahari, angin dan polusi karena keberadaan vegetasi di dalamnya. Rasa nyaman yang dirasakan responden juga dapat didukung oleh ketersediaan fasilitas pendukung yang lengkap.

TAMAN UDAYANA

Berdasarkan Tabel 2, lebih dari 50% responden menyatakan bahwa kondisi vegetasi di Taman Udayana baik, 31% menyatakan kurang baik dan 7 % tidak baik. Fasilitas penunjang di Taman Udayana dinilai kurang baik oleh 45% responden, akan tetapi 93% responden menyatakan bahwa Taman Udayana dapat mewadahi aktivitas pengunjung. Vegetasi di Taman Udayana memiliki jumlah paling banyak dibandingkan dengan taman lainnya, namun penilaian responden yang kurang baik terhadap kondisi vegetasi dapat disebabkan oleh banyaknya vegetasi yang banyak dipakai untuk menempelkan banyak papan reklame dan iklan sehingga kondisinya kurang baik. Penilaian kurang baik terhadap fasilitas pendukung dapat disebabkan oleh kondisi falisitas pendukung yang kurang terawat pada beberapa titik, walaupun berdasarkan hasil observasi lapangan fasilitas pendukung di Taman Udayana sudah lengkap. Taman Udayana yang sering dimanfaatkan untuk *car free day* Kota Mataram sudah dilengkapi bangku-bangku taman, jogging track, area skateboarding, fitness outdoor, taman bermain anak, toilet, tempat sampah, warung-warung dan kandang satwa seperti pada Gambar 2. Dengan demikian, Taman Udayana dianggap sudah mewadahi banyak aktivitas pengunjung karena ketersediaan fasilitas tersebut.

Tabel 2. Hasil Wawancara Responden di Taman Udayana

No.	Parameter Kenyamanan	%Penilaian		
		Baik	Kurang Baik	Tidak Baik
1	Kondisi Vegetasi	62	31	7
2	Fasilitas Pendukung	48	45	7
3	Keterwadahan Aktivitas Pengunjung	93	0	7
4	Penetralisir Suhu Panas	86	14	0
5	Nyaman	83	17	0
6	Peredam Angin	69	31	0
7	Peredam Radiasi Matahari	97	3	0
8	Penetralisir Polusi	73	17	10
	Rata-Rata	76,375	19,75	3,875

Sumber : Data Primer, 2019

Keberadaan vegetasi pohon di Taman Udayana yang banyak dinilai responden mampu menetralisisr suhu panas (86% responden), meredam angin (69% responden), meredam radiasi matahari (97% responden) dan menteralisir polusi (73% responden). Sekitar 83% responden merasa nyaman berada di Taman Udayana karena seluruh kondisi di dalamnya yang masih baik.

Gambar 2. Fasilitas Pendukung Taman Udayana

TAMAN SELAGALAS

Tabel 3 menyajikan hasil wawancara terhadap 25 responden menggunakan parameter yang meliputi kondisi vegetasi, fasilitas pendukung, keterwadahan aktivitas pengunjung, kemampuan dalam menetralisir suhu panas, tingkat kenyamanan, kemampuan dalam meredam angin, radiasi matahari dan polusi. Lebih dari 50% responden menyatakan bahwa kondisi vegetasi di Taman Selagalas baik dan disertai dengan fasilitas pendukung yang baik. Oleh karena itu, 100% responden merasa seluruh aktivitas dapat terwadahi dalam Taman Selagalas. Fasilitas yang ada di Taman Selagalas meliputi berugak, toilet, mushola, wahana permainan anak-anak, aula, kandang monyet, tempat sampah, tempat terapi kaki. Seluruh fasilitas tersebut ditunjukkan dalam Gambar 3.

No.	Parameter Kenyamanan	%Penilaian		
		Baik	Kurang Baik	Tidak Baik
1	Kondisi Vegetasi	84	16	0
2	Fasilitas Pendukung	72	28	0
3	Keterwadahan Aktivitas Pengunjung	100	0	0
4	Penetralisir Suhu Panas	96	4	0
5	Nyaman	96	4	0
6	Peredam Angin	96	4	0
7	Peredam Radiasi Matahari	96	4	0
8	Penetralisir Polusi	84	16	0
Rata-Rata		90,5	9,5	0

Sumber : Data Primer, 2019

Gambar 3. Fasilitas Pendukung di Taman Selagalas

Lebih dari 50% responden setuju bahwa Taman Selagalas mampu menetralisir suhu panas, meredam angin, meredam radiasi

matahari dan menetralisir polusi sehingga. Sekitar 96% responden merasa bahwa Taman Selagalas nyaman sebagai taman kota. Keberadaan vegetasi pohon di Taman Selagalas mampu menciptakan rasa nyaman karena mampu meredam suhu panas, polusi, radiasi matahari dan angin kencang. Selain itu, rasa nyaman juga disebabkan oleh keberadaan fasilitas pendukung yang lengkap yang mampu mewadahi banyak aktivitas pengunjung. Akan tetapi, terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan dalam observasi yaitu mengenai sampah dan rusaknya beberapa fasilitas walaupun sudah tersedia tempat sampah. Dengan demikian, kesadaran masyarakat atau pengunjung menjadi sangat penting dalam menjaga kenyamanan Taman Selagalas agar tetap mampu terasa nyaman dalam mendukung fungsi-fungsi taman kota.

TAMAN SANGKAREANG

Sekitar 60% responden menilai baik kondisi vegetasi, fasilitas pendukung dan keterwadahan aktivitas pendukung di Taman Sangkareang. Sebagian besar vegetasi pohon di Taman Sangkareang berada di sekeliling Taman Sangkareang, dan vegetasi tanaman hias banyak di bagian depan dan dalam taman. Fasilitas pendukung di Taman Sangkareang sudah dilengkapi dengan tempat duduk, warung, lapangan, lapangan basket, tempat bermain anak-anak, tempat sampah seperti yang ditunjukkan pada Gambar 4. Taman Sangkareang banyak dimanfaatkan untuk event – event tertentu seperti pagelaran budaya dan musik, selain itu banyak dimanfaatkan untuk hanya sekedar duduk-duduk dan berkumpul, atau olahraga tetapi dinilai kurang mampu mewadahi aktivitas pengunjung dibandingkan taman lainnya.

Sekitar 50% responden menyatakan bahwa Taman Sangkareang mampu menteralisir suhu panas, meredam angin, meredam radiasi matahari dan menetralisir polusi. Nilai tersebut paling rendah dibandingkan taman lainnya. 54% persen responden masih menganggap Taman Sangkareang nyaman untuk beraktivitas. Hal tersebut dapat disebabkan kondisi vegetasi pohon yang hanya berada di sekeliling taman sehingga terasa kurang nyaman apabila berada di tengah taman dan keberadaan fasilitas pendukung yang dinilai masih kurang baik dan kurang mewadahi banyak aktivitas pengunjung.

Tabel 4. Hasil Wawancara Responden di Taman Sangkareang

No.	Parameter Kenyamanan	%Penilaian		
		Baik	Kurang Baik	Tidak Baik
1	Kondisi Vegetasi	68	25	7
2	Fasilitas Pendukung	64	29	7
3	Keterwadahan Aktivitas Pengunjung	60	29	11
4	Penetralisir Suhu Panas	54	42	4
5	Nyaman	54	42	4
6	Peredam Angin	50	46	4
7	Peredam Radiasi Matahari	54	42	4
8	Penetralisir Polusi	54	42	4
Rata-Rata		57,25	37,125	5,625

Sumber : Data Primer, 2019

Gambar 4. Fasilitas Pendukung di Taman Sangakreang

Rata-rata persen persepsi masyarakat terhadap beberapa taman kota di Kota Mataram yang ditunjukkan dalam Gambar 4. Berdasarkan data dalam Gambar 4, Taman Mayura memiliki persepsi paling baik dalam hal kenyamanan taman kota, sedangkan Taman Sangkareang memiliki persepsi kenyamanan yang paling rendah. Walaupun secara kenyamanan termal, Taman Mayura memiliki tingkat kenyamanan paling rendah. Hal tersebut dapat disebabkan oleh penilaian baik responden terhadap kebersihan, kelengkapan fasilitas yang terjaga dengan baik, penataan vegetasi yang rapi serta keunikan Taman Mayura sebagai salah satu peninggalan Kerajaan Bali.

Taman Udayana dan Taman Selagalas dinilai sedang dalam kenyamanan dapat disebabkan ada beberapa fasilitas pendukung yang kurang terawat atau kurang hening untuk

relaksasi karena lokasinya yang cukup ramai. Taman Sangkareang dinilai paling rendah dalam kenyamanan dapat disebabkan oleh kurangnya fasilitas pendukung dan suhu panas yang mungkin dirasakan oleh responden jika berada di tengah taman, kenyamanan termal hanya dapat dirasakan di sekeliling taman yang masih banyak pohonnya.

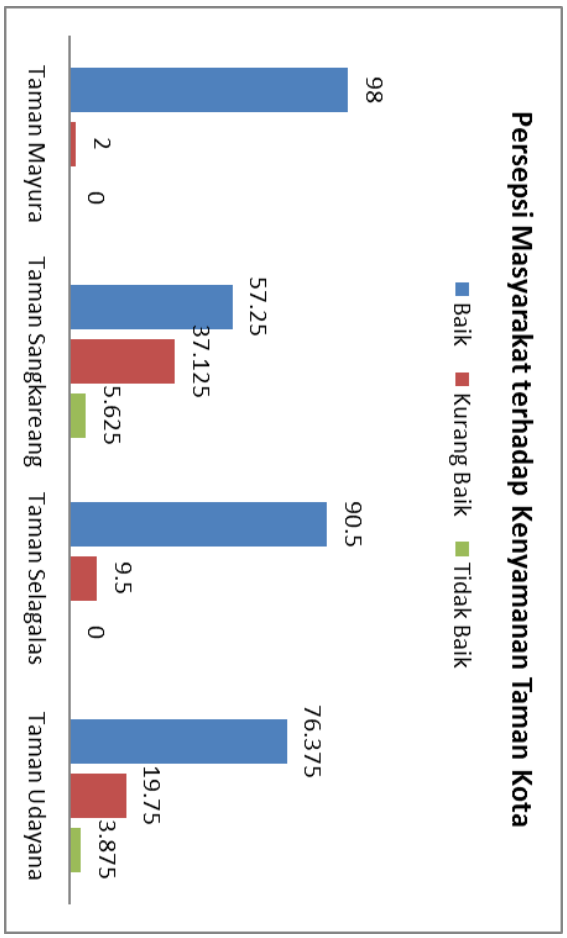

Gambar 5. Rata-Rata Persepsi Masyarakat terhadap Kenyamanan Taman Kota

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dapat diperoleh kesimpulan persepsi kenyaman tertinggi yaitu pada Taman Mayura dengan nilai 98%, kemudian Taman Selagalas yaitu sejumlah 90,5%, kenyamanan sedang pada Taman Udayana yaitu 76,375% dan yang paling rendah pada Taman Sangkareang yaitu 57,25%. Tingginya nilai kenyamanan pada Taman Mayura disebabkan oleh penilaian responden terhadap kebersihan, kelengkapan fasilitas yang terjaga dengan baik, penataan vegetasi yang rapi serta keunikan Taman Mayura sebagai salah satu peninggalan Kerajaan Bali. Taman Udayana dan Taman Selagalas dinilai sedang dalam kenyamanan dapat disebabkan ada beberapa fasilitas pendukung yang kurang terawat atau kurang hening untuk relaksasi karena lokasinya yang cukup ramai. Taman Sangkareang dinilai paling rendah dalam kenyamanan dapat disebabkan oleh kurangnya fasilitas pendukung dan suhu panas yang dirasakan oleh responden jika berada di tengah taman, kenyamanan termal hanya dapat dirasakan di sekeliling taman yang masih banyak pohonnya.

SARAN

Perlu dilakukan kajian dalam penentuan jenis vegetasi di kawasan Taman Kota untuk optimalisasi fungsi vegetasi sebagai peneduh dan peredam panas serta polusi di wilayah perkotaan. Selain itu diperlukan penambahan fasilitas pendukung dan vegetasi peneduh di Taman Sangkareang untuk mewadahi banyaknya aktivitas di dalamnya, serta perbaikan dan pemeliharaan fasilitas pendukung dan vegetasi yang telah ada di seluruh taman kota agar dapat meingkatkan nilai kenyamanan bagi masyarakat atau pengunjung.

DAFTAR PUSTAKA

Fandeli, C dan Muhammad. 2009. *Prinsip – Prinsip Dasar Mengkonservasi Lanskap*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.190p.

Lakitan, B. 1994. *Dasar-Dasar Klimatologi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada. 173p. Oktafillah, A. F., Fajriani, S., & Ariffin. (2018). *Dampak Ruang Terbuka Hijau terhadap Perubahan Lingkungan Mikro dan Kenyamanan Lingkungan*. *Produksi Tanaman*, *6*(6), 1103–1109.

Pauwah, Y., Kumurur, V. A., Sela, R. L. E., & Rogi, O. H. A. (2013). *Persepsi dan Preferensi Pengunjung terhadap Kawasan Wisata Pantai Malalayang*. *Jurnal Arsitektur Sabua*, *5*(1), 16–27.

[Pemerintah RI] Pemerintah Republik Indonesia. (2007). Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan.

[Pemerintah RI] Pemerintah Republik Indonesia. (2007).Undang- Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang.

Setiawan, T., Sintaningrum, & Mirandia, D. (2018). *Persepsi Publik pada Pengelolaan*

Taman Kota di Kota Bandung. Wacana Kerja, 20(1), 1–18.

Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Afabeta

Sulistyana, M. I. C. D. (2016). *Kenyamanan Hutan Kota Linara Berbasis Kerapatan Vegetasi, Iklim Mikro dan Persepsi Masyarakat di Kota Metro Provinsi Lampung*. Universitas Lampung.

.